

---

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS II SDN 01 SUNGAI TALANG MELALUI  
PENDEKATAN REALISTICS MATHEMATICS EDUCATION  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Yetmiwarti**

SD Negeri 01 Sungai Talang, Kabupaten Lima Puluh Kota

[yetmiwarti12@gmail.com](mailto:yetmiwarti12@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the extent of the mathematics learning outcomes of Grade II students at SDN 01 Sungai Talang through the Realistics Mathematics Education (RME) Approach for 2017/2018 Academic Year. This type of research is Class Action Research (CAR). The subjects of this study were class II SDN 01 Sungai Talang students in the year 2017/2018, totaling 12 people. Based on the results of data analysis and discussion it can be concluded that there was an increase in mathematics learning outcomes of Class II students at SDN 01 Sungai Talang 2017/2018 Academic Year through the RME approach.*

**Keywords:** *Realistics Mathematics Education, Mathematics Learning Outcomes.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar matematika peserta didik kelas II SDN 01 Sungai Talang dapat meningkat melalui Pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)* Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 01 Sungai Talang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik Kelas II SDN 01 Sungai Talang Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui pendekatan RME.

**Kata kunci:** *Realistics Mathematics Education, Hasil Belajar Matematika.*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang universal, yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika dianggap sebagai salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk kedalam kelompok ilmu-ilmu eksakta, yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hafalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan

dalam matematika, peserta didik harus mampu menguasai konsep-konsep matematika dan keterkaitannya serta mampu menerapkan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Masalah matematika tidak secara otomatis menjadi kontekstual hanya dengan menyusunnya dalam bentuk cerita situasi atau menyajikannya dalam soal terapan dalam pendekatan mekanistik. Hal yang paling penting dari suatu konteks adalah bahwa konteks harus memunculkan proses matematisasi serta mendukung pengembangan pemahaman konseptual peserta didik dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan ke situasi baru yang relevan.

Pengajaran matematika sepertinya perlu diubah agar memenuhi tujuan. Bukan lagi mengajar dengan cara memberi tahu atau demonstrasi, campuran dari metodologi-metodologi pengajaran dianjurkan agar mampu memasukkan kegiatan kelompok dan individual serta pengajaran langsung. Fokusnya adalah menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menelusuri dan memecahkan masalah, secara individual maupun bersama teman lain, dan mengembangkan kemampuan matematika mereka dalam konteks penelusuran ini.

Belajar matematika bagi peserta didik kurang menyenangkan. Peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit, membosankan, sehingga menjadi momok bagi siswa. Sebelum belajar matematika dimulai, peserta didik sudah mempunyai gambaran tersendiri tentang matematika itu. Selain itu pelajaran matematika pada umumnya bersifat abstrak sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang diharapkan adalah mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan pemecahkan masalah serta mampu mengembangkan kemampuan menyampaikan ide atau pendapat. Untuk itu guru selalu berupaya mencapai sasaran yang diharapkan dengan merancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Pengalaman peneliti dan teman sejawat selama menjadi Guru, diketahui bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam belajar yaitu : Guru jarang menggunakan permasalahan realistik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga ketika peserta didik dihadapkan pada soal yang berbentuk soal cerita, peserta didik kurang mampu memahami permasalahan dan mengalami kesulitan saat mengerjakan. Peserta didik secara pasif hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran matematika di kelas hanya menekankan pada latihan soal dan hafalan rumus, sehingga pembelajaran yang diperoleh peserta didik menjadi kurang bermakna. Hal ini juga berimbas kepada banyaknya hasil belajar matematika peserta didik yang masih berada dibawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Peserta didik Kelas II SDN 01 Sungai Talang Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Materi Pokok	Peserta didik Yang Tuntas
1	Ulangan Harian 1	22,14 %
2	Ulangan Harian 2	21,23%
	Rata-Rata	21,69%

Dari Tabel 1 bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas rata-ratanya hanya 21,69%. Oleh karena itu, guru harus mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Sehingga hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan.

Salah satu keputusan yang perlu diambil seorang guru adalah pemilihan pendekatan yang digunakan. Pendidikan Matematika Realistik (PMR), yang dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2001, diadaptasi dari *Realistic Mathematics Education (RME)* (Ahmad Fauzan, 2008). RME adalah suatu pendekatan yang memandang matematika sebagai suatu kegiatan manusia (*human activities*), dan belajar matematika berarti bekerja dengan matematika (*doing mathematics*). Pendekatan ini dikembangkan oleh Freudenthal Institute di Belanda sejak lebih dari tiga puluh tahun yang lalu dan menunjukkan hasil yang baik.

Pendekatan dalam RME peserta didik belajar matematisasi masalah-masalah kontekstual. Proses ini disebut horizontal matematisasi (Ahmad Fauzan, 2008). Pada mulanya peserta didik akan memecahkan masalah secara formal (menggunakan bahasa mereka sendiri). Setelah beberapa waktu, yaitu setelah peserta didik familiar dengan proses-proses pemecahan yang serupa (melalui simplikasi dan formalisasi), mereka akan menggunakan bahasa yang lebih formal, dan diakhiri proses peserta didik akan menemukan suatu algoritma. Proses yang dilalui peserta didik sampai mereka menemukan algoritma disebut vertical matematisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar matematika peserta didik Kelas II SDN 01 Sungai Talang dapat meningkat melalui pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)* tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan

(*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas II SDN 01 Sungai Talang Melalui Pendekatan *Realistics Mathematics Education* Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 01 Sungai Talang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 12 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berupa: 1) tes, 2) observasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data Data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik terlebih dahulu diolah secara kuantitatif dengan menghitung persentasenya. Nilai tes juga dianalisis tingkat ketuntasannya dengan menggunakan teknik persentase. Sedangkan catatan lapangan dianalisis dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketercapaian peningkatan hasil belajar peserta didik dikatakan telah tercapai, bila sebagian besar siswa, yaitu 75% jumlah peserta didik dari kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individual  $NI \geq 75$ .
2. Jika indikator-indikator seperti tersebut di atas telah tercapai, maka penelitian ini dinyatakan selesai dalam siklus tersebut.
3. Jika dengan tindakan ini belum memenuhi ketercapaian indikator sebagaimana telah ditentukan pada poin 1), dan 2) di atas, maka perlu adanya perbaikan atau tambahan tindakan pada siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan:

- 1) Penyusunan Instrumen
- 2) Perencanaan tindakan pembelajaran RME

##### b. Tindakan

Jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Tidakan Siklus I

No.	Materi	Hari/ Tanggal
<b>Tema: Kegiatan Sehari-hari</b>		
1	Kelompok bangun datar	Senin / 5 Maret 2018
2	Kelompok bangun datar	Selasa / 6 Maret 2018
3	Kelompok bangun datar	Jum'at / 9 Maret 2018
4	Ujian 1	Senin / 12 Maret 2018

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada pada RPP.

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan satu kali tes.

### c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama siklus I ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan						Rata-Rata	Kategori
		(frekuensi dan persentase)							
		1		2		3			
		f	%	f	%	f	%		
1.	Memperhatikan penjelasan teman/guru	7	58%	8	67%	9	75%	67%	Baik
2.	Bertanya kepada teman/guru	7	58%	8	67%	8	67%	64%	Baik
3.	Menjawab pertanyaan	6	50%	7	58%	7	58%	56%	Cukup

Dari Tabel 3 di atas terlihat terjadinya peningkatan beberapa aktivitas dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan Guru/teman pada pertemuan pertama 58%, pertemuan kedua 67%, dan pertemuan ketiga 75%. Dengan rata-rata peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru/teman adalah 67% atau dalam kategori baik. Guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya. Beberapa peserta didik mencoba memberanikan diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan pertama adalah 58 %, pada pertemuan kedua 67% dan pada pertemuan ketiga 67 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada guru pada siklus pertama rata-rata 64% atau dalam kategori baik. Sehingga peserta

didik yang memberikan respon/menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama 50%, pertemuan kedua 58% dan pertemuan ketiga 58%. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga rata-rata peserta didik yang menjawab pertanyaan adalah 54% atau dalam kategori cukup.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	NA Siklus I	Ketuntasan Belajar
1	AK	80	Tuntas
2	FM	75	Tuntas
3	IF	80	Tuntas
4	IK	85	Tuntas
5	JRF	75	Tuntas
6	LHP	45	Belum tuntas
7	MIA	75	Tuntas
8	MZ	55	Belum tuntas
9	NAF	60	Belum tuntas
10	NS	90	Tuntas
11	SJP	80	Tuntas
12	MF	60	Belum tuntas
Jumlah		860	Tuntas: 8
Rata-rata		71.67	Belum Tuntas: 4
% Ketuntasan Belajar Akhir Siklus I			67%

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus I, peserta didik yang sudah mendapat nilai  $\geq 75$  mencapai 67%, artinya pencapaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan:

- 1) Penyusunan Instrumen
- 2) Perencanaan tindakan pembelajaran RME

### b. Tindakan

Jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No.	Materi	Hari/ Tanggal
<b>Tema: Kegiatan Sehari-hari</b>		
1	Kelompok bangun datar	Selasa / 13 Maret 2018
2	Kelompok bangun datar	Jum'at / 16 Maret 2018
3	Kelompok bangun datar	Senin/ 19 Maret 2018
4	Ujian 2	Selasa/ 20 Maret 2018

### c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama siklus II ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan						Rata-Rata	Kategori
		(frekuensi dan persentase)							
		4		5		6			
		f	%	F	%	F	%		
1.	Memperhatikan penjelasan teman/guru	9	75%	10	83%	11	92%	83%	Sangat Baik
2.	Bertanya kepada teman/guru	8	67%	9	75%	10	83%	75%	Baik
3.	Menjawab pertanyaan	8	67%	9	75%	10	83%	75%	Baik

Dari Tabel 6 di atas terlihat terjadinya peningkatan beberapa aktivitas dari pertemuan keempat sampai pertemuan keenam. Peserta didik yang memperhatikan penjelasan Guru/teman pada pertemuan keempat 75%, pertemuan kelima 83%, dan pertemuan keenam 92%. Dengan rata-rata peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru/teman adalah 83% atau dalam kategori sangat baik. Guru juga berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya. Beberapa peserta didik mencoba memberanikan diri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada pertemuan keempat adalah 67%, pada pertemuan kelima 75% dan pada pertemuan keenam 83%. Hal ini menunjukkan

bahwa peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada guru pada siklus keempat rata-rata 75% atau dalam kategori baik. Sehingga peserta didik yang memberikan respon/menjawab pertanyaan pada pertemuan keempat 67%, pertemuan kelima 75% dan pertemuan keenam 83%. Dari pertemuan keempat sampai pertemuan ketiga rata-rata peserta didik yang menjawab pertanyaan adalah 75% atau dalam kategori baik.

Data hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	NA Siklus II	Ketuntasan Belajar
1	AK	95	Tuntas
2	FM	80	Tuntas
3	IF	90	Tuntas
4	IK	100	Tuntas
5	JRF	55	Belum tuntas
6	LHP	95	Tuntas
7	MIA	90	Tuntas
8	MZ	60	Belum tuntas
9	NAF	80	Tuntas
10	NS	100	Tuntas
11	SJP	85	Tuntas
12	MF	75	Tuntas
Jumlah		1005	Tuntas: 10
Rata-rata		83.75	Belum Tuntas: 2
% Ketuntasan Belajar Akhir Siklus II			83%

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada siklus II, persentase peserta didik yang sudah mendapat nilai  $\geq 75$  mencapai 83%, artinya pencapaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

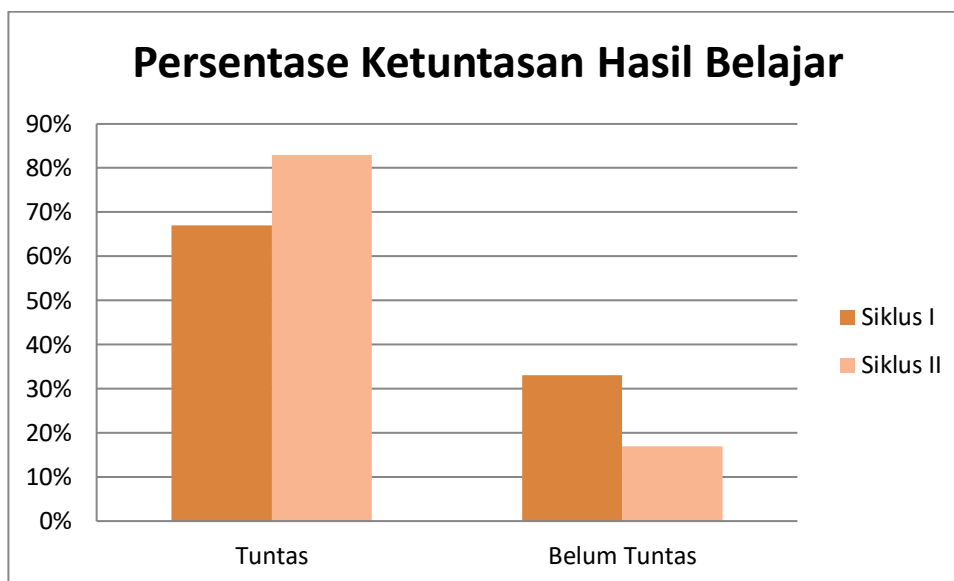
## B. Pembahasan

Gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklus di atas, secara lebih jelas masing-masing dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Setiap Siklus

Siklus	Peserta didik yang Telah Tuntas Belajar		Peserta didik yang Belum Tuntas Belajar	
	Orang	Persen	Orang	Persen
I	8	67	4	33
II	10	83	2	17

Peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus juga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Setiap Siklus

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan pembelajaran, meliputi dari segi proses, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa, maupun dari segi hasil belajar matematika peserta didik yang telah mencapai KKM. Untuk itu, diputuskan bahwa tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari kedua siklus tersebut di atas, berarti telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, secara berturut-turut yaitu dari 67% pada siklus I, meningkat menjadi menjadi 83% pada siklus II. Pada siklus II ini indikator peningkatan hasil belajar peserta didik telah tercapai, karena peserta didik yang telah mencapai KKM melebihi 75% dari jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut. Peningkatan hasil belajar peserta didik di atas dapat dijelaskan karena dalam belajar pendekatan RME peserta didik disuguhkan permasalahan secara riil atau nyata. Dengan demikian pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik Kelas II SDN 01 Sungai Talang Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui pendekatan RME.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arends, Richard I. (1997). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J.M. dan Shadily, H. (1997). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gagne, Robert M. (1975). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Terjemahan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. 1988. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hudoyo, Herman. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud.
- Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muliyardi. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.
- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Niniwati. (2005). "Pembelajaran Pemecahan Masalah Persamaan Kuadrat dengan Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas I SMAN 1 Padang". *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang .
- Nur, Mohamad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Nurhadi dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajarannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ott, Jack. 1994. *Alternative Assessment In The Mathematics Classroom*. New York: Glencoe McGraw Hill.
- Pannen, P., Mustafa, D. dan Sekarwinahyu. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Pemerintah R.I. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Sobel, Max A. dan Maletsky, Evan M. (1999). *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Terjemahan oleh Suyono. 2004. Jakarta: Erlangga.

Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.